

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Secara etimologi kata masjid merupakan serapan kata yang berasal dari bahasa Arab yakni yang memiliki arti suatu tempat untuk bersujud. Jika diartikan secara terminologi, masjid merupakan suatu tempat yang digunakan untuk melakukan aktivitas atau kegiatan beribadah, baik beribadah yang berhubungan dengan Allah (*Habluminallah*) ataupun hubungan manusia dengan manusia (*Habluminanas*). Maka dari itu, masjid dapat diartikan sebagai bangunan yang dibangun oleh umat Islam untuk melaksanakan aktivitas ibadah seperti shalat dan aktivitas-aktivitas lainnya yang berkaitan dengan kegiatan serta kemaslahatan Umat Islam. Namun, setelah dicermati saat ini fungsi masjid cenderung berkurang, hal ini karena masjid sering kali dipahami hanya untuk sujud sebagai mana arti masjid secara etimologi, secara garis besar umat muslim hanya menggunakan masjid sebagai tempat shalat.

Realita yang terjadi saat ini justru kebanyakan masyarakat dan pengurus masjid berlomba-lomba membangun masjid dengan megah tanpa memperhatikan fungsi masjid yang sebenarnya. Dengan demikian walaupun masjid tersebut jika dilihat dari segi bangunan fisik megah dan

nyaman, namun sepi dari jamaah dan kegiatan yang membantu kesejahteraan umat. Mobilisasi umat saat ini sangat cepat dipengaruhi dengan kemajuan teknologi. Sehingga pengelolaan masjid saat ini tidak bisa hanya dikelola dengan sistem tradisional tetapi juga harus didampingi dengan manajemen modern, yakni dengan mengoptimalkan manajemen masjid baik di dalam segi idaroh, imaroh ataupun ri'ayah masjid.

Masjid merupakan bagian penting dalam keagamaan, maka dari itu keberadaan suatu masjid sangat dibutuhkan umat Islam. Masjid juga menjadi suatu tempat pusat kegiatan dan aktivitas umat Islam yang tidak digunakan untuk aktifitas-aktifitas keagamaan saja, tetapi juga digunakan untuk aktifitas yang berkaitan dengan sosial. Yakni yang bertujuan melaksanakan perintah dakwah dan pengembangan kesejahteraan umat atau masyarakat Islam.<sup>1</sup>

Dapat dilihat saat ini sudah ada beberapa masjid yang tidak sekedar dipahami dan digunakan sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan ibadah *mahdoh* saja, tetapi selain itu kegunaan masjid sudah dapat dikembangkan lebih luas, sebagaimana kegunaan masjid di zaman Rasulullah pada zaman sekarang masjid juga dapat digunakan sebagai tempat untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan sosial kemasyarakatan dan merupakan tempat untuk pembinaan umat, tentu saja kegiatan-kegiatan ini bernilai ibadah, kegiatan tersebut meliputi kegiatan remaja masjid (IRMA), perpustakaan masjid, pendidikan yang berjenjang,

---

<sup>1</sup> Ibid., hlm.10

pembinaan Jemaah dan sebagainya. penomena seperti ini sudah banyak dikota-kota besar, dimana masjid sudah mengoptimalkan manajemen masjid. Salah satunya masjid Salman ITB (Institut Teknologi Bandung).

Masjid Salman ITB merupakan masjid kampus yang dibangun pada tahun 1964 dan mendapat restu dari Presiden pertama Ir. Soekarno pada Kamis, 28 Mei dan nama Salman itu sendiri diberikan oleh beliau. Masjid Salman ini merupakan masjid kampus pertama di Indonesia. Dalam perkembangannya, masjid Salman ITB ini tidak hanya dipergunakan untuk ibadah saja tetapi juga dijadikan wadah kaderisasi dakwah Islam, tempat diskusi, kajian-kajian Islam, pembinaan mahasiswa dan organisasi-organisasi intra-masjid. Sehingga masjid Salman ini merupakan jantungnya aktivitas keagamaan muslim di Universitas Teknologi Bandung (ITB) dan sekitarnya. Dalam pengelolaannya masjid Salman ITB memanfaatkan sumber daya yang ada, yaitu para mahasiswa, dosen, guru besar, pegawai, masyarakat luar yang memiliki komitmen tinggi untuk memajukan dan menghidupkan masjid Salman ITB.

Selain sebagai masjid kampus pertama, masjid Salman juga sering dijadikan ikon atau contoh bagi masjid-masjid lainnya, baik untuk masjid kampus atau masjid umum lainnya. Dengan suatu visi masjid yang mulia, yakni dapat menjadi masjid kampus yang mandiri sebagai wadah pembinaan insan, pengembangan masyarakat serta pembangun peradaban Islam, tentunya masjid Salman ITB ini berusaha terus untuk dapat memberikan pelayanan maksimal dan terbaik kepada jamaah dan untuk

masyarakat umum. Penjabaran dari visi masjid Salman ITB ini dituangkan kedalam lembaga-lembaga yang ada dilingkungan Salman ITB, seperti Rumah Amal Salman (RAS), Lembaga Pendidikan dan Pengkajian (LPP), Lembaga Bimbingan Dakwah (LBD), Lembaga Bimbingan Ibadah Haji (LBIH), Lembaga Muslimah Salman (LSM), Lembaga Pengembangan Dakwah (LPD), dan Asrama Salman. Selain itu ada juga yang berupa kegiatan unit seperti Karisma, Pembinaan Anak-Anak Salman (PAS), Pusat Teknologi Tepat Guna (Pustena), Biologi Terapan (BIOTER), Salman Films, Majelis Taklim (Mata') dan Keluarga Alumni Salman (Kalam).<sup>2</sup>

Penelitian ini lebih memfokuskan terhadap mengoptimalkan Manajemen dalam memberdayakan masjid, tidak hanya masjidnya tetapi jemaahnya juga. Jika masjid sudah dapat mengoptimalkan manajemen dan pemberdayaannya tentu saja Jemaah akan ikut serta diberdayakan baik dari segi intelektual, rohani maupun ekonominya. Jika masjid sudah menerapkan fungsi-fungsi manajemen tetapi belum optimal tentu saja belum sempurna dan hasinya tidak akan maksimal sebagaimana yang diharapkan. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap Optimalisasi manajemen yang dijalankan di Masjid Salman ITB.

Masjid Salman ITB sudah mulai aktif mengembangkan peran, fungsi dan eksistensinya, yakni dengan mengoptimalkan manajemen pemberdayaan masjid, sehingga tingkat kemakmuran masjidpun

---

<sup>2</sup> Salmanitb.com

bertambah. Kemakmuran itu meliputi kemakmuran jamaa'ah, kemakmuran fasilitas, sarana, prasarana, kegiatan dan kemakmuran pengurusnya.

Kemakmuran jama'ah ditandai dengan banyaknya jamaah Salman ITB, baik ketika melaksanakan shalat berjama'ah ataupun kajian, mulai dari para mahasiswa, pelajar, karyawan, dosen, masyarakat sekitar dan bahkan pengunjung.

Kemakmuran fasilitas, terdapat dua jenis fasilitas yang disediakan oleh masjid Salman ITB. Yang pertama fasilitas masjid yang disediakan untuk para jama'ah serta fasilitas yang disediakan untuk pengurus masjid Salman ITB. Terdapat banyak sekali fasilitas yang disediakan oleh masjid dalam rangka melayani jama'ah, seperti arsitektur yang unik sehingga jama'ah banyak yang tertarik, ukuran yang luas jama'ah dapat leluasa melaksanakan aktivitas, dan keadaan masjid yang bersih yang memberikan kenyamanan kepada jama'ah, perlengkapan pengunjung ibadah yang nyaman dan bersih (mukena dan Al-Qur'an), taman masjid yang indah dan bersih, tempat duduk santai, kantin, free wifi, teh manis gratis, kamar mandi yang bersih dan nyaman dan lain-lain.

Sedangkan fasilitas yang kedua adalah fasilitas yang disediakan khusus bagi pengurus masjid Salman ITB, selain fasilitas yang telah disebutkan diatas, para pengurus masjid Salamn ITB disediakan fasilitas ruangan-ruangan untuk setiap lembaga dan unit, seperti ruangan untuk lembaga pendidikan dan pengkajian (LPP), lembaga bimbingan ibadah

haji (LBIH), lembaga salman Muslimah (LSM), dan lain-lain. selain itu masjid Salman ITB juga memberikan fasilitas berupa tempat tinggal atau asrama bagi pengurus yang ingin tinggal disana khususnya bagi pengurus yang belum memiliki keluarga.

Dalam kemakmuran kegiatan, masjid Salman ITB memiliki segudang kegiatan atau program. Program-program tersebut diperuntukkan untuk seluruh elemen yang menjadi cakupan program masjid Salman ITB baik itu kelompok usia, tingkat pendidikan, profesi ataupun masyarakat umum. Kegiatan-kegiatan itu berupa shalat lima waktu, shalat dhuha, shalat jum'at, kajian-kajian keislaman, pengajian, I'tikaf ketika bulan ramadhan, tadarus bersama, dan yang lainnya. Selain yang disebutkan, masjid Salman ITB masih memiliki banyak program-program kegiatan dari masing-masing lembaga dan unit yang terdapat di masjid Salman ITB yang tentu saja tidak hanya berfokus pada keislaman saja seperti ekonomi, pendidikan, kesehatan, pemberdayaan masyarakat dan lain sebagainya.

Kemakmuran-kemakmuran yang sudah dijelaskan diatas tidak dapat tercapai jika tidak memiliki sumber daya manusia yang mengelola, menggerakkan, melaksanakan kegiatan yang sudah ditetapkan sesuai dengan kemampuan dan kompetensinya. Dengan adanya sumber daya manusia yang mampu mengoptimalkan manajemen pemberdayaan masjid tentu akan memberikan suatu jaminan terhadap kesetabilan, kelancaran kegiatan yang ada di masjid Salman ITB dan keefesiensian kerja para pegawai, karena pengelolaan, penggerakkan, rencana dan pengawasan

merupakan kunci menyelenggarakan dan mengembangkan peran masjid. Dengan adanya pengoptimalisasian manajemen pemberdayaan masjid ini dan sumber daya manusia yang unggul dalam intelektualitas seperti para dosen, mahasiswa, pelajar dan guru besar akan membantu kesejahteraan umat khususnya dibidang intelektualitas yang pada akhirnya berimbas pada kesejahteraan ekonomi. Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat Pengoptimalisasian manajemen yang baik yang diterapkan di masjid Salman ITB.

Dari data, fakta dan pernyataan-pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian terhadap optimalisasi manajemen masjid itu sangat penting, karena menurut Tom Peters Manajemen adalah tentang mengatur dan memberitahu. Kepemimpinan adalah tentang memelihara dan meningkatkan. Dimana manajemen dan kepemimpinan itu saling membutuhkan satu sama lain, jika suatu program tanpa manajmen maka program itu akan berjalan dengan jalan yang tidak teratur. Dalam bidang manajemen, terdapat bagiab manajerial yang dikenal dngan fungsi manajemen. Fungsi manajmen ini harus dirancang dan dilaksanakan oleh seorang yang berlaku sebagai manajer, yakni seorang pemimpin, kepala/ketua lembaga untuk mencapai tujuan yang ingin dicapainya. Pada umumnya keinginan yang ingin diwujudkan ini dilakukan dengan bantuan orang lain. dengan demikian, tujuan yang nantinya hendak dicapai ialah

mengoptimalkan masjid, sehingga fungsi-fungsinya dapat meningkatkan kualitas ketaqwaan dan kesejahteraan umat.<sup>3</sup>

Berdasarkan pemaparan teori dan data tentang manajemen masjid diatas, tentu saja ada kaitan erat antara optimalisasi manajemen pemberdayaan masjid dengan kesejahteraan jama'ah (umat). Oleh sebab itu, dalam kegiatan penelitian ini, peneliti mengambil judul **“Optimalisasi Manajemen Pemberdayaan Masjid dalam Meningkatkan Kesejahteraan Umat”** Study kasus pada pengurus dan jama'ah masjid Salman ITB.

## **B. Fokus Penelitian**

Dari latar belakang yang ada, dapat dikemukakan bahwa penelitian ini memfokuskan pada Optimalisasi Manajemen Pemberdayaan Masjid dalam Meningkatkan Kesejahteraan Umat. Berdasarkan fokus penelitian, maka diajukan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses perencanaan di masjid Salman ITB dalam menjalankan program?
2. Bagaimana sistem pengorganisasian di masjid Salman ITB?
3. Bagaimana proses pelaksanaan program di masjid Salman ITB?
4. Bagaimana sistem pengawasan di masjid Salman ITB?

---

<sup>3</sup> Asep Usman Ismail dan Cecep Satrawijaya, *Manajemen Masjid*, Bandung: Penerbit Angkasa, 2010, hlm.36-37



### **C. Tujuan Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini tentu memiliki tujuan yang hendak tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui:

1. Proses perencanaan di masjid Salman ITB dalam menjalankan program.
2. Sistem pengorganisasian di masjid Salman ITB.
3. Proses pelaksanaan program di masjid Salman ITB.
4. Sistem pengawasan terhadap program di masjid Salman ITB.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Dari Segi Teoritis
  - a. Diharapkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat menjadi sumbangan bagi pengembangan optimalisasi manajemen pemberdayaan masjid.
  - b. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber acuan dan referensi pada penelitian yang dilakukan di masa mendatang.
  - c. Sebagai salah satu bahan masukan untuk lembaga-lembaga masjid yang lain, supaya mempertimbangkan aspek manajemen untuk menjalankan program atau kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya.

## 2. Dari Segi Praktis

### a. Bagi Masjid

Diharapkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan ini, dapat memberikan masukan yang konstruktif dan objektif bagi masjid Salman ITB dalam memahami pentingnya optimalisasi manajemen masjid dalam meningkatkan kesejahteraan umat dan menjadi suatu pedoman atau bahan acuan untuk lembaga-lembaga lain yang memiliki keinginan mengembangkan dan meningkatkan optimalisasi manajemen dalam memberdayakan masjid.

### b. Bagi Peneliti

Dengan dilakukannya penelitian ini, peneliti dan memperoleh pengalaman dan wawasan yang luas mengenai optimalisasi manajemen pemberdayaan masjid dalam meningkatkan kesejahteraan umat.

## **E. Landasan Pemikiran**

### 1. Hasil Penelitian Sebelumnya

Adanya tinjauan pustaka ini adalah sebagai landasan dalam proses penyusunan skripsi, peneliti telah melakukan langkah awal untuk penelitian ini yakni dengan melakukan penelitian terhadap hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan materi penelitian yang akan peneliti lakukan. Diantaranya:

Yang pertama, adalah skripsi tahun 2016, karya Muhammad Ramdhani Jurusan Manajemen Dakwah yang berjudul “*Pengaruh Pengorganisasian Terhadap Kemakmuran Masjid.*” Skripsi karya Muhammad Ramdhani ini menjelaskan atau memuat tentang pentingnya salah satu fungsi manajemen yakni pengorganisasian terhadap karyawan untuk menjalankan program kerja yang telah ditetapkan secara optimal. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ramdhani ini diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang cukup signifikan antara fungsi pengorganisasian dengan kemakmuran masjid, yang tentunya memiliki dampak yang positif terhadap kesejahteraan umat. Dimana antara fungsi pengorganisasian dengan kemakmuran masjid berbanding lurus, ketika manajemennya dioptimalkan dengan benar dan sesuai dengan skill yang ada, tentu kemakmuran masjid dapat tercapai.

Kedua, Peneliti menemukan skripsi karya Suhendri jurusan Manajemen Dakwah tahun 2017 yang berjudul “*Optimalisasi Manajemen Masjid Dalam Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia (Masjid Al-Muhanjirin Yogyakarta).*” Skripsi karya Suhendri yang menjelaskan tentang bagaimana proses mengoptimalkan manajemen masjid dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas jama'ah masjid. Dimana didalam hasil penelitian Suhendri ini membahas tentang fungsi manajemen yang diterapkan di masjid yang memiliki program meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik itu pengurus masjidnya, jamaah ataupun masyarakat sekitar. Dalam penelitian ini menjelaskan fungsi-fungsi

manjerial dan fungsi orasional yang diterapkan di masjid untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Selanjutnya penulis juga menemukan skripsi karya Anna Lisna Yudianti jurusan pendidikan agama Islam tahun 2015, yang berjudul “*Optimalisasi Fungsi Masjid dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Yogyakarta.*” Dari penelitian yang terdapat dalam skripsi ini diperoleh hasil bahwa optimalisasi gfungsi Masjid dapat meningkatkan kegiatan belajar mengajar pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Oleh sebab itu, manajemen masjid sangat berpengaruh dan bermanfaat bagi Umat.

Perbedaan karya ilmiah peniliti dengan karya-karya diatas adalah peniliti akan membahas secara menyeluruh mengenai optimalisasi manajemen pemberdayaan di masjid Salman ITB dalam meningkatkan kesejahteraan Umat baik itu kesehajteraan karyawan, jamaah dan masyarakat sekitar.

## 2. Landasan Teoritis

Masjid merupakan suatu tempat untuk melaksanakan atau melakukan berbagai aktivitas, baik itu yang bersifat vertikal maupun horizontal, yang mana semua aktivitas itu dilakukan dalam rangka beribadah kepada sang pencipta Allah SWT. Masjid juga merupakan tempat untuk sujud, yakni suatu tempat yang dijadikan oleh orang-orang untuk bersembahyang. Setiap jengkal tanah di atas permukiman bumi ini

merupakan masjid. Tetapi dalam prakteknya untuk melakukan sembahyang itu terutama sembahyang yang dilakukan bersama-sama atau berjamaah, biasanya memiliki tempat khusus yang diberi batas-batas yang nyata atau sebuah bangunan khusus.<sup>4</sup>

Jika masjid dipahami secara universal, tentu masjid dapat dipahami sebagai suatu instrument sosial yang dimiliki oleh masyarakat Islam. Karena masjid dan masyarakat Islam merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan satu sama lain. Pada umumnya keberadaan suatu masjid adalah salah satu bukti dari perwujudan aspirasi yang dilakukan oleh umat Islam, sebagai tempat untuk melaksanakan kewajiban ibadah. Didalam agama Islam masjid merupakan fungsi sentral, melihat fungsinya yang strategis, maka masjid ini perlu dikembangkan dan dibangun dengan sebaik mungkin. Baik itu dalam segi fisik bangunan ataupun dari segi kegiatan memakmurkannya.<sup>5</sup>

Fungsi masjid sangatlah luas, karena masjid tidak hanya menyangkut tempat untuk melaksanakan sembahyang, tetapi masjid juga merupakan tempat yang dapat digunakan untuk melaksanakan kegiatan atau aktivitas lain, seperti kegiatan yang berhubungan dengan urusan wakaf, pendidikan, peradilan, keagamaan, zakat, pernikahan, persoalan hukum Islam dan lain sebagainya. Lebih dari itu masjid juga memiliki

---

<sup>4</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan Nasional (Edisi Keempat)*, Jakarta: PT.GramediaPustaka Utama, 2008, hlm.75

<sup>5</sup> A. Bachrun Rifa'I dan Moch. Fakhruroji, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Benang Merah Press, 2005), hlm.14

fungsi yang sangat strategis dalam kemajuan umat Islam. Selain sebagai tempat pembentukan atau kaderisasi umat Islam, masjid juga berfungsi sebagai laboratorium dakwah. Karena dalam mengelola masjid memerlukan ilmu, ketrampilan, dan manajemen. Di dalam proses pelaksanaan kegiatannya, supaya proses pengorganisasian yang ada di masjid dapat berjalan sesuai dengan tujuan Islam, maka dibutuhkan pengelolaan dan manajemen yang baik dan benar.<sup>6</sup>

Suatu hal yang perlu diaktifkan di dalam mengelola masjid adalah mengoptimalkan manajemen masjidnya itu sendiri. Dalam perspektif keindahan masjid yang memiliki bangunan besar, bersih dan nyaman merupakan masjid yang didambakan oleh umat Islam, tetapi itu saja belum cukup, jika masjid tidak diisi dengan kegiatan atau aktivitas yang memakmurkan masjid. Misalnya shalat berjamaah, sebab shalat berjamaah merupakan parameter yang menandakan kemakmuran suatu masjid dan menjadi indikator kereligiusan masyarakat atau umat Islam yang ada di sekitar masjid. Selain shalat berjamaah, aktivitas-aktivitas yang lain seperti kegiatan sosial, berdakwah, pendidikan, pembinaan umat dan kegiatan yang lainnya merupakan elemen yang menunjang dalam memakmurkan suatu masjid.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> A. Bachrudin Rifa'I dan Moch Fakhruroji, *Manajemen Masjid Mengoptimalkan Fungsi Sosial Ekonomi Masjid*, (Bandung: Benang Merah Press, 2005), hlm.107

<sup>7</sup> Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), hlm.33

Optimalisasi manajemen masjid merupakan bagaimana menjadikan masjid dapat berfungsi dan berperan secara optimal (terbaik) dan masjid itu berfungsi secara maksimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh umat. Masjid tidak hanya sekedar tempat ibadah mahdhoh saja tetapi sebagai tempat pusat pengembangan sumber daya dakwah.

Malayu Hasibun mengatakan bahwa manajemen merupakan suatu ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia (SDM) dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien demi mencapai tujuan.<sup>8</sup> Sedangkan Hani Handoko mengatakan bahwa itu merupakan suatu sistem untuk bekerjasama dengan orang lain untuk menentukan, menginterpretasi dan mencapai tujuan bersama dengan mengoptimalkan fungsi-fungsi manajemen, baik itu fungsi perencanaan, sistem pengorganisasian, proses pelaksanaan, penyusunan personalia, pengarahan, kepemimpinan serta proses pengawasan.<sup>9</sup>

Idarah masjid atau sering dikenal dengan sebutan manajemen masjid merupakan suatu usaha untuk menjalankan fungsi-fungsi masjid sebagaimana mestinya. Sehingga dapat disimpulkan manajemen itu adalah suatu proses serta usaha dalam mencapai kemakmuran masjid yang dilakukan oleh sumber daya manusia yang berada didalamnya, seperti pemimpin, pengurus, staff dan jamaah, dengan melakukan aktivitas yang

---

<sup>8</sup> Malayu S.P. Hasibun, *Manajem Sumber Daya Manusia Edisi Revisi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara), hlm.4

<sup>9</sup> T. Hani Handoko, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia Edisi Kedua*, (Yogyakarta: BPFE, 2000), hlm.10

baik dan positif. Dengan begitu bukan masjid saja yang akan makmur tetapi pemberdayaan masjid itu sendiri akan berkembang dan tentunya para jama'ah akan sejahtera. Maka dari itu, manajemen perlu diaktifkan dan dioptimalkan.

Henry Fayol dan GR Terry mengatakan ada empat macam fungsi didalam manajemen, yaitu sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

Didalam bukunya, Terry mengemukakan bahwa perencanaan itu adalah pemilihan fakta dan penghubung perkiraan-perkiraan atau asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Fungsi perencanaan ini merupakan fungsi yang sangat penting dan paling utama dari sebuah manajemen, karena tanpa adanya perencanaan maka fungsi yang lain tidak akan berjalan dengan baik. dengan sebuah perencanaan yang baik ini akan berpengaruh pada pencapaian tujuan yang efektif dan efisien. Perencanaan ini berfungsi atau berperan sebagai penyusunan startegi awal dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Dalam bukunya, Terry mengemukakan pengorganisasian adalah penentuan, pengelompokkan, dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-



orang (pegawai), terhadap kegiatan-kegiatan ini, penyediaan faktor-faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan penunjukkan hubungan wewenang, yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan.

c. Penggerakan (*Actuating*)

Menurut George Terry dalam bukunya mengatakan bahwa Penggerakan adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok supaya berkehendak dan berusaha keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan.

d. Pengawasan (*Controlling*)

George Terry mengatakan bahwa pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan bilamana perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan ukuran.<sup>10</sup>

Jika dilihat dari pandangan Islam kesejahteraan umat. Ekonomi Islam mengatakan bahwa kesejahteraan itu bersifat menyeluruh, yakni sejahtera dalam segi material dan spiritual. Suatu kesejahteraan umat tidak hanya dapat dinilai berdasarkan nilai ekonominya saja. Selain itu

---

<sup>10</sup> Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung: CV. Mandar Maju, 2011), hlm.10

kesejahteraan juga mencakup beberapa nilai seperti nilai moral, perilaku, spiritual dan nilai sosial.

### 3. Kerangka Konseptual Optimalisasi Manajemen Pemberdayaan Masjid

Masjid Salman ITB dalam menjalankan tugasnya sebagai Masjid tentunya sudah memiliki program kerja yang telah ditentukan sebelumnya, dan sudah ada SDM yang mengisi elemen-elemen yang ada di Masjid Salman ITB seperti, pengurus masjid Salman ITB (DKM), pegawai, Jama'ah, Mahasiswa dan Dosen. Dimana elemen-elemen ini saling bekerja sama dalam melaksanakan tugasnya, baik sebagai DKM, pegawai ataupun jama'ah masjid Salman ITB. Setiap lembaga atau organisasi tentu saja memiliki suatu program unggulan yang diprioritaskan, di masjid Salman ITB ini ada beberapa program unggulan yang dijalankan. Dari itu Sumber daya Manusia yang ada di masjid Salman ITB satu sama lainnya saling berkaitan untuk menjalankan program unggulan ini, sebagaimana fungsi masjid itu sendiri.

Program unggulan ini tentu saja perlu dikelola sebaik mungkin demi mencapai tujuan yang hendak dicapai dan telah ditentukan dengan sempurna. Maka peneliti berfokus terhadap manajemen pemberdayaan masjid itu sendiri, karena ada 3 alasan mengapa manajemen itu penting didalam pengelolaan masjid, yaitu sebagai berikut:

- a. Manajemen dapat mempermudah mencapai tujuan yang telah ditentukan oleh suatu lembaga.

- b. Manajemen mampu menyeimbangkan tujuan organisasi yang saling bertentang satu sama lain, selain menyeimbangkan antar tujuan, manajemen juga dapat menyeimbangkan antara tujuan dan kegiatan yang tidak sesuai, serta manajemen dapat menjaga keseimbangan antara pihak-pihak yang memiliki kepentingan di dalam masjid (stakeholders), baik itu pengurus masjid, pegawai, jamaah, dosen, mahasiswa dan masyarakat sekitar.
- c. Manajemen dapat menjalankan program dengan efektif dan efisien, karena keefektifitasan dan keefesiensian merupakan suatu ukuran yang dijadikan prestasi suatu lembaga.

Manajemen dalam pengelolaan program ini tentu saja, perlu dioptimalkan karena jika tidak dimaksimalkan maka manajemen ini tidak akan berpengaruh besar dalam menjalankan program. Sebagaimana dikatakan oleh George Terry dalam bukunya, sedikitnya harus ada empat fungsi dasar dalam manajemen, maka dari itu dalam pengoptimalisasian manajemen di masjid Salman ITB juga menerapkan fungsi dasar dari George Terry, yaitu:

- a. Perencanaan (*Planning*), masjid Salman ITB tentu saja sudah memiliki rencana dalam memberdayakan masjid dengan tujuan dapat mensejahterakan jama'ah, karena sebuah program tanpa adanya perencanaan akan pincang. Dimana ketua DKM masjid Salman ITB dapat memutuskan tujuan dari program unggulan dan bagaimana cara untuk mencapainya. Sehingga dalam pelaksanaannya dapat

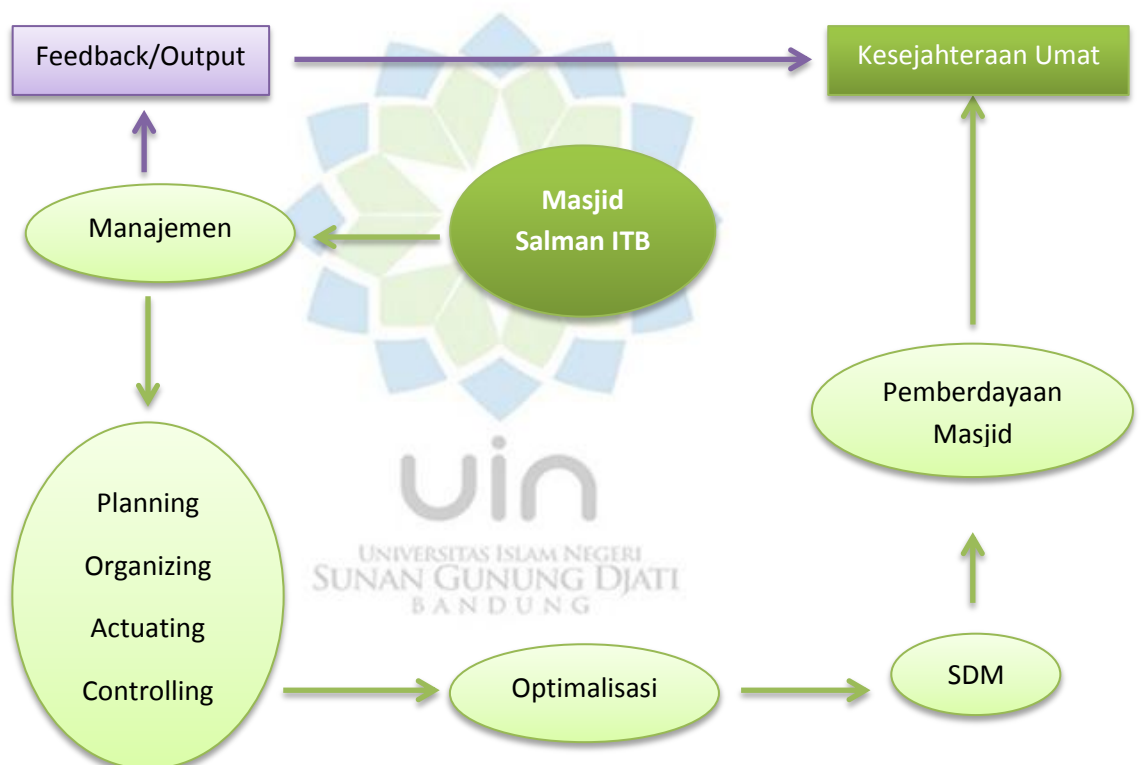
diidentifikasi apa yang akan dilakukan, siapa yang akan melakukan, kapan dan bagaimana cara melakukannya.

- b. Pengorganisasian (*Organizing*), setelah perencanaan sudah ditetapkan tentu saja langkah selanjutnya bagaimana mengkoordinasi perencanaan tersebut, baik itu mengkoordinasikan sumber daya manusia (DKM, Pegawai dan Jama'ah) dan sumber daya keuangan, tentu saja masjid Salman ITB ini sudah memiliki struktur organisasi yang akan mengatur sumber daya keuangan dan sumber daya yang lainnya.
- c. Pelaksanaan (*Actuating*), dalam pelaksanaannya tentu saja elemen terpenting untuk menggerakkan suatu program adalah manusia, karena sumber daya manusia dapat mempengaruhi keefektifitasan dan keefesiensian tercapainya tujuan yang telah ditentukan, di masjid Salam ITB ini pelaksanaan program unggulan ditunjang oleh sumberdaya manusia dengan ruang lingkup yang luas yaitu masyarakat umum, pelajar, mahasiswa dan dosen atau bahkan guru besar.
- d. Pengawasan (*Controlling*), proses pengawasan ini sangat penting dalam menjalankan perencanaan yang telah ditentukan sebelumnya, karena proses pengawasan ini dapat menjamin tujuan-tujuan masjid Salman ITB tercapai. Aplikasi pengawasan ini tentunya untuk menghindari kasus-kasus tidak diinginkan yang sering terjadi, seperti tidak diselesaikannya suatu penugasan, suatu anggaran yang berlebihan, dan kegiatan-kegiatan yang lain yang menyimpang dari perencanaan.

Maka dari itu perlu sekali dimasjid Salman ITB mengoptimlaksan salah satu fungsi manajmen yaitu pengawasan. Berikut ini gambar kerangka konseptual penelitian, untuk mempermudah proses penelitian:

### Optimalisasi Manajemen Pemberdayaan Masjid

#### Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Umat



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual Penelitian Optimalisasi Manajemen Pemberdayaan Masjid

### F. Langkah-langkah Penelitian

#### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Masjid Salman ITB (Institut Teknologi Bandung) di Jl. Ganesha No.7 kompleks masjid Salman ITB

Bandung. Karena Dilihat dari segi geografis, tempat ini bisa dijangkau dengan lancar memakai kendaraan sendiri ataupun angkutan umum karena letaknya juga yang berada di dekat jalan besar yang biasa dilalui oleh masyarakat.

## 2. Paradigma dan Pendekatan

### a. Paradigma Penelitian

Penelitian ialah salah satu cara untuk mendapatkan atau menemukan suatu kebenaran terhadap fenomena yang terjadi dimasyarakat atau kelompok tertentu. Dalam meneliti seseorang perlu memiliki cara pandang dalam menemukan kebenaran tersebut, hal ini dapat dikatan juga dengan paradigma. Arti dari paradigama itu sendiri ialah kumpulan berbagai asumsi yang dapat dipegang oleh bersama dan meruapakan cara dasar untuk mendefinisikan, menilai dan melakukan suatu hal yang berhubungan dengan visi realitas.<sup>11</sup>

Dalam melakukan penelitian terhadap masjid Salman ITB ini peneliti paradigma yang digunakan ialah paradigma alamiah atau paradigma yang biasa dikenal dengan pandangan fenominologis. Pandnagan fenominologis ialaha paradigma yang didalamnya terdapat usaha untuk memahami prilaku manusia, dengan cara melihat pola pikir dan cara bertindakya.<sup>12</sup>

### b. Pendekatan Penelitian

---

<sup>11</sup> Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004, hlm.49

<sup>12</sup> *Ibid*, hlm.52

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yakni suatu penelitian yang dapat menghasilkan penemuan yang tidak mampu didapatkan dengan prosedur statistic ataupun diukur. Penelitian ini ditunjukkan pada penelitian terhadap masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsional, organisasi, pergerakan sosial, dan sebagainya. Penelitian ini didasarkan pada upaya membangun pandangan objek yang akan diteliti yang dijelskan secara rinci dan digambarkan dengan holistic.<sup>13</sup>

### 3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus atau penelitian lapangan. Metode ini digunakan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan dapat digunakan, baik untuk semua unit sosial seperti individu, kelompok, lembaga, komunitas maupun untuk peristiwa, keadaan dan sebagainya.<sup>14</sup>

### 4. Jenis Data dan Sumber Data

#### a. Jenis Data

Jenis data dari penelitian yang dilakukan ini ialah pendekatan kualitatif. Pengertian dari jenis data kualitatif itu sendiri menurut Dr. Dewi Sa'diah adalah suatu penelitian yang memiliki landasan filsafat

---

<sup>13</sup> Ibid, hlm.6

<sup>14</sup> Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 3

postivisme, yakni suatu cara yang dapat digunakan untuk penelitian terhadap kondisi objektif lokasi penelitian yang natural dan alamiah. Dalam jenis data kualitatif ini seorang peneliti merupakan instrument yang sangat penting atau dikatakan kunci keberhasilan dalam penelitian yang dilakukan. Teknik pengambilan sampel dari sumber data dapat dilakukan dengan menggunakan metode *purposive* dan *snowball*, tekni lain yang dapat digunakan adalah teknik *triangulasi* yaitu teknik penggabungan. Dalam penelitian jenis kualitatif ini merupakan kegiatan menganalisis data yang bersifat induktif atau kualitatif. Hasil dari penelitian kualitatif ini biasanya lebih menekankan jenis data terhadap makna dari pada generalisasi.<sup>15</sup>

#### b. Sumber Data

Data-data yang dibutuhkan dalam melakukan proses penelitian ini berasal dari beberapa sumber, yakni sebagai berikut:

- 1) Sumber data primer, data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung dari bahan atau informan yang dibutuhkan dalam penelitian, dengan memakai alat pengukur untuk mengambil atau mendapatkan data secara langsung dari subjek. Data primer ini didapatkan lewat tutur bahasa ataupun tingkah laku subjek dan data ini dapat diperoleh melalui proses wawancara secara langsung terhadap elemen yang

---

<sup>15</sup> Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 19



berhubungan dengan masjid Salman ITB, seperti pengurus masjid Salman, aktivis yang aktif di berbagai unit yang ada dibawah naungan masjid Salman ataupun dari jamaah masjid Salman ITB itu sendiri.

- 2) Sumber data skunder ialah data yang terbentuk dalam tulisan dan data ini merupakan sumber informasi yang tidak boleh dilewatkan didalam proses penelitian, sebab lewat sumber data tertulis tersebut peneliti bisa memperoleh informasi yang bisa dipertanggung jawabkan keabsahannya. Data yang didapatkan biasanya berbentuk catatan, foto, buku, website, blog, artikel, jurnal serta lain sebagainya.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengetahui dan memperoleh data yang dibutuhkan, maka maka peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### a. Wawancara

Wawancara merupakan wujud komunikasi secara langsung diantara peneliti dan narasumber atau responden. Wawancara ialah berbicara langsung dalam wujud pemberian pertanyaan lalu responden menjawab secara tatap muka, sehingga gerak serta ekspresi responden adalah format media yang menggenapi informasi dengan verbal. Dalam hal ini seorang peneliti memposisikan diri seolah seorang interviewer, memberikan pertanyaan, menimbang jawaban,

menanyakan penjelasan, menyalin serta menyelidiki pertanyaan-pertanyaan yang lebih spesifik. Di sisi lain, sumber data (interview) memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan, memberi penjelasan serta kadang memberikan pertanyaan kembali. Metode wawancara ini digunakan dalam mendapatkan informasi serta menelusuri data lainnya yang bersangkutan dengan optimalisasi manajemen pemberdayaan masjid Salman ITB dalam rangka meningkatkan kesejahteraan umat.

Metode wawancara ini bertujuan untuk memperoleh hasil informasi yang valid, sah, sah. Oleh sebab ini, dalam prose wawancara seorang peneliti harus mengetahui teknik-teknik yang harus dilakukan ketika sedang wawancara, misalnya cara memperkenalkan diri, mengatakan maksud dari wawancara, serta harus mampu menciptakan suasana yang baik, rileks, nyaman, dan dalam proses wawancara peneliti seharusnya lebih banyak mendengarkan apa yang dikatakan oleh narasumber dari pada berbicara, serta peneliti harus dapat terampil ketika mengajukan pertanyaan supaya mendapatkan jawaban sesuai dengan yang diharapkann dan data yang dibutuhkan.<sup>16</sup> Dalam penelitian ini peneliti melakukan proses wawancara atau melakukan tanya jawab baik secara formal maupun berdialog biasa dengan pengurus masjid

---

<sup>16</sup> Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 88

Salman, bagian kehumasan masjid Salman, jama'ah, dan aktivis masjid Salman ITB.

Dalam interview ini peneliti memakai wawancara terstruktur yang merupakan wawancara yang terdiri dari sebuah daftar pertanyaan yang telah ditentukan dan telah dirangkap terlebih dahulu. Para responden diberikan pertanyaan-pertanyaan yang serupa sehingga peneliti mendapatkan jawaban yang berbeda-beda.

#### b. Observasi

Metode observasi merupakan pengawasan serta pengarsipan yang teratur terhadap indikasi-indikasi yang sedang diteliti. Observasi bisa dilaksanakan secara langsung ataupun tidak langsung. Sebab dibutuhkan kehati-hatian serta kejelian, dalam pelaksanaannya observasi memerlukan beberapa alat, berupa susunan tulisan serta alat rekam elektronik, handphone, kamera digital, dan yang lainnya disesuaikan dengan keperluan.

Proses kerja metode observasi ini ialah dengan cara peneliti dapat mengamati secara langsung objek dengan turun kelapangan yakni langsung mengamati dan datang ke masjid Salman ITB untuk memperoleh data yang dibutuhkan serta sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

Dalam proses metode ini peneliti akan mengamati kegiatan manajemen yang dilakukan atau dilaksanakan oleh masjid Salman ITB

baik itu yang dilakukan oleh dari bagian internal seperti pengurus dan pegawai masjid ataupun yang dilakukan oleh bagian eksternal yang meliputi jama'ah, mahasiswa, Dosen dan masyarakat sekitar masjid Salman ITB.

### c. Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah metode dengan cara menggali informasi yang berhubungan dengan hal-hal ataupun variable yang berbentuk arsip, transkrip, catatan, koran, buku, notulensi rapat serta yang lainnya. metode penghimpunan yang dilakukan tidak langsung seperti ini diarahkan pada subjek yang akan diteliti. Hal ini untuk memperoleh data yang berkaitan dengan objek penelitian, di dalam kajian dokumentasi biasanya peneliti melangsungkan informasi histori bahan penelitian dan mengawasi seefektif apa optimalisasi manajemen pemberdayaan masjid yang dilakukan oleh masjid Salman ITB dalam hal meningkatkan kesejahteraan umat yang sudah didokumentasikan dengan efisien.

Pengumpulan data yang dibutuhkan dalam dokumen dapat berbentuk buku, catataan, arsip, surat, majalah, surat kabar, jurnaal, laporan penelitian, dan sebagainya.<sup>17</sup> Peneliti mengumpulkan data yang dibutuhkan dengan mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan proses manajemen terhadap program unggulan baik itu

---

<sup>17</sup> Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hlm.91

pelayanan, sarana prasarana, kemakmuran masjid, aktivitas yang ada dimasjid Salman ITB, bangunan dan yang lainnya.

## 6. Analisis Data

Dalam menganalisis data, terdapat dua proses yang harus dilalui oleh peneliti, yakni proses pencarian data yang berkaitan dengan yang dibutuhkan oleh peneliti dan proses penyusunan data yang telah didapatkan, baik itu yang diperoleh dari hasil mewawancarai responden, observasi, catatan serta dari yang lainnya. maka data yang didapatkan akan bisa dipahami. Selanjutnya hasil penelitian yang telah dianalisis dapat dijadikan informasi untuk orang lain.<sup>18</sup> Menurut Surasimi Arikunto, suatu penelitian dengan studi kasus atau turun secara langsung ke lapangan, maka proses analisis terhadap data yang diperoleh ialah:

### a. Klasifikasi Data

Data yang telah didapatkan dalam kegiatan penghimpunan data selanjutnya data-data itu diklasifikasikan atau digolongkan kedalam beberapa kategori. Misalnya peneliti menggolongkan data dari segi responden.

### b. Interpretasi Data

Dalam tahap ini, data yang sudah dibagi kedalam beberapa kategori langkah selanjutnya data tersebut diinterpretasikan menggunakan teori relevan yang sesuai dengan data. Tentu saja dalam

---

<sup>18</sup> Dewi Sa'diah, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hlm.92

proses interpretasi data ini peneliti menggunakan beberapa teori yang menunjang dan berkaitan dengan optimalisasi, pemberdayaan masjid, dan fungsi manajemen.

## 7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Suatu teknik dalam menentukan keabsahan suatu data yang telah diperoleh tentu saja diperlukan. Dalam proses ini peneliti melakukan pemeriksaan terhadap data yang sudah didapatkan. Dalam proses pemeriksaan ini tentu saja ada beberapa teknik yang dipakai untuk menentukan keabsahan data, yakni teknik kepercayaan atau *credibility*, teknik keteralihan atau *transpability*, teknik ketergantungan atau *dependability*, dan teknik kepastian atau *confirmability*.<sup>19</sup>



---

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.364